

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO BERBASIS TARIAN LULO KREASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

Rahayu Pertiwi Sari

Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: rahayu780@gmail.com

Farida Aryani

Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: farayani77@yahoo.com

Abdullah Sinring

Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: abdullahsinring@unm.ac.id

(Diterima: 00-bulan-2016; di revisi: 00-bulan-2016; dipublikasikan: 00-bulan-2016)

Abstrack: This study aims at discovering (1) the description of the needs of video media based on Lulo creation dance to improve social skills of students at SMAN 1 Unaaha, (2) the prototype of video media based on Lulo creation dance to improve social skills of students at SMAN 1 Unaaha, and (3) the validity and practicality of video media based on Lulo creation dance to improve social skills of students at SMAN 1 Unaaha. This study is development research based on research stages based on Borg & Gall, (2003). Data collecting technique employed interview and scale. The results of the study reveal that (1) the needs of video media based on Lulo creation dance to improve social skills of students at SMAN 1 Unaaha indicate that the media in a form of video and guided book were needed by counseling teachers, (2) the prototype of video media based on Lulo creation dance to improve social skills of students at SMAN 1 Unaaha is valid and acceptable to help improving social skills of students, and (3) the validity and practicality of video media based on Lulo creation dance to improve social skills of students at SMAN 1 Unaaha were conducted to the small group test with 12 students and indicates that the video media based on Lulo creation dance can help improving social skills of students. It means that the video media based on Lulo creation dance can improve social skills of students.

Keywords: *video media, traditional dances, Lulo dance, social skills, students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran kebutuhan tentang media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Unaaha. (2) prototipe media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Unaaha. (3) validitas dan kepraktisan media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Unaaha. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Borg & Gall, (2003). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan skala. Hasil penelitian menunjukkan (1) kebutuhan tentang media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Unaaha menunjukkan bahwa media dalam bentuk video dan buku panduan sangatlah dibutuhkan oleh guru BK (2) prototipe media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Unaaha telah valid dan acceptable untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa (3) validitas dan kepraktisan media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Unaaha dilakukan uji kelompok kecil pada 12 siswa yang menunjukkan bahwa media video berbasis tarian Lulo kreasi dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini berarti media video berbasis tarian Lulo kreasi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Kata kunci: *media video, tarian tradisional, tarian Lulo, keterampilan sosial, siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga menjadi individu yang terdidik dan berguna bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lembaga pendidikan dikenal dengan nama sekolah, dimana sekolah memberikan layanan bimbingan konseling yang dapat membantu siswa dalam membentuk karakter, kepribadian, dan berahlak mulia,

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 mengatakan bahwa Bimbingan dan konseling (BK) adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Minsih, (2016) mengatakan; siswa adalah individu yang memiliki potensi yang baik dan harus dikembangkan, salah satu tugas perkembangan yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan interaksi dengan lingkungannya, sehingga siswa harus memiliki keterampilan sosial yang baik.,

Keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam interaksi sosial, memahami berbagai situasi sosial dan memecahkan masalah terkait dengan hubungan interpersonal (Riggio & Reichard, 2008). Lynch & Simpson (2010) Keterampilan sosial merupakan tingkah laku yang melibatkan interaksi positif dengan siswa lain di lingkungan. Beberapa dari keterampilan ini termasuk empati, partisipasi dalam kegiatan kelompok, komunikasi dengan orang lain dan menyelesaikan masalah.

Beheshtifar & Norozy (2013) mengatakan Keterampilan sosial mencerminkan sikap anak terhadap penerimaan oleh teman sebaya dan orang dewasa, kompetensi akademik, konsep diri, dan penyesuaian psikologis. Meningkatkan keterampilan sosial sangatlah penting untuk pengembangan pribadi. Dengan meningkatkan keterampilan ini akan membantu orang dalam membangun hubungan yang lebih baik (Gokel & Dagli, 2017).

Sesuai hasil penelitian sebelumnya Kasim (2017) yang mengatakan; melalui permainan tradisional Bugis-Makassar dapat

meningkatkan keterampilan sosial siswa, utamanya dalam mengembangkan sikap-sikap positif seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Hadi, Sinring, & Aryani (2018) yang mengatakan; ada pengaruh positif yang signifikan pada permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Asher & Renshaw; Bierman & Furman; Bierman; Bierman, Miller, & Stabb; Ladd (O'connor & Evans, 2019) bahwa pelatihan yang dilakukan menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dan dapat membantu untuk membina hubungan positif anak-anak dan meningkatkan penerimaan teman sebaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, siswa diharapkan mampu menumbuhkan keterampilan sosial dalam dirinya agar dapat merasa nyaman berada dalam lingkungannya. Keterampilan sosial yang rendah dapat membuat siswa sulit dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Guru BK merasa sangat memerlukan media yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosialnya. Selama ini guru BK hanya menggunakan media ceramah dalam kelas sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti layanan yang diberikan. Peneliti tertarik memberikan media video yang dapat membantu guru dalam memberikan layanan pribadi dan sosial.

Media video ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan karena penggunaannya memiliki manfaat selain meningkatkan minat peserta didik, siswa lebih cenderung menyukai hal yang berhubungan dengan visual (Bakhtiar, 2015).

Melalui hasil wawancara pada guru BK maka peneliti ingin mengembangkan media video berbasis tarian Lulo yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosialnya.

Peneliti mengambil tarian Lulo karena merupakan tarian tradisional masyarakat Sulawesi Tenggara. Menurut Rahayu (Tarimana, 1989) tarian Lulo adalah tarian tradisional yang diperagakan secara masal dengan membentuk lingkaran. Tarian Lulo merupakan perwujudan pandangan dan falsafah hidup masyarakat Tolaki yang menganut prinsip kesatuan hidup bersama (gotong-royong/*meduu-dulu*), senantiasa taat dan patuh pada pemimpin, bersikap sopan pada orang

lain, dan saling menghormati (Niampe dkk., 2017).

Melihat beberapa nilai-nilai dari tarian Lulo, terdapat nilai etika yang didalamnya ada pesan moral yang berhubungan dengan etika pergaulan (*petoono*), menjaga kerukunan (*medudulu*) dan kebersamaan (*meronga-ronga*), saling menghargai antara sesama manusia (*momboonaako*). Sama halnya pada aspek kebersamaan terdapat tradisi hidup bergotong-royong masyarakat Tolaki yang dikenal dengan istilah *samaturu*, *medulu ronga mepokoaso*. Istilah tersebut mengandung makna bahwa masyarakat Tolaki menjalani kehidupan dan peranannya masing-masing, selalu bersatu, bekerja sama, saling tolong-menolong (Niampe dkk., 2017).

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengembangkan sebuah video tarian Lulo yang dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan sosial siswa utamanya pada keterampilan sosial. Video tersebut berisi gerakan tarian Lulo kreasi yang memuat aspek-aspek dari keterampilan sosial; kerja sama, relasi, tanggung jawab, empati dan kontrol diri, (Gresham, Elliott, Vance, & Cook, 2011).

Akas (Soares & Lucena, 2013) mengatakan; menari merupakan alat psikososial untuk perkembangan anak, dimana menari memungkinkan anak untuk memahami diri mereka dengan lebih baik dan memahami dunia dimana mereka tinggal. Segrin (Masadis, Filippou, Derri, Mavridis, & Rokka, 2019) Tarian tradisional menjamin keamanan keterampilan sosial. Mengajarkan keterampilan sosial kepada anak-anak merupakan metode terapi yang dianggap paling positif.

Pengembangan video akan membuat siswa lebih tertarik mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK. Melalui media video akan membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti bimbingan. Disamping itu, media video memiliki manfaat bagi siswa dan mendapatkan pengalaman belajar yang sulit diperoleh langsung oleh siswa.

Berdasarkan pada kondisi objektif di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Video Berbasis Tarian Lulo Kreasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Unaaha".

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh, Borg & Gall (2003).

Langkah-langkah pengembangan penelitian ini yaitu: (1) Riset awal dan pengumpulan informasi (*Research and information collection*); (2) Perencanaan pengembangan (*Planning*); (3) Penyusunan format model awal (*Develop Preliminary Form of Product*); (4) Pengembangan modul awal melalui validasi modul/ahli (*Preliminary Field Testing*); (5) Revisi model utama (*Main Product Revision*) / Revisi I; (6) Uji kelompok kecil; (7) Revisi II.

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Unaaha, setelah terlebih dahulu mengadakan observasi dan wawancara serta pemberian skala untuk memperoleh data informasi awal. Sekolah tersebut dipilih karena berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru BK dan pembagian skala kepada siswa didapatkan fakta bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami keterampilan sosial yang rendah.

Peneliti akan menggunakan teknik pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling* atau sampel bertujuan. (Sugiyono, 2009) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dasar inilah peneliti memilih sampel sebanyak 12 siswa sebagai uji coba kelompok kecil, dimana 12 siswa tersebut dipilih melalui hasil dari *pre test* yang menyatakan 12 siswa mengalami rendahnya keterampilan sosial, selanjutnya diberikan penayangan video tarian Lulo kreasi dan mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam kelas dan dilakukan uji *post test*.

Jawaban yang diperoleh melalui skala akan dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Skala penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang memiliki alternatif jawaban dan mengarahkan siswa memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan dirinya. Alternatif jawaban tersebut diberikan nilai-nilai tersendiri, pembobotan skala dapat dilihat pada tabel 1 pembobotan skala penelitian keterampilan sosial sebagai berikut:

Tabel 1. Pembobotan skala penelitian keterampilan sosial

Jawaban Aitem	Klasifikasi	Nilai	Aitem	Nilai	Aitem
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Sangat Sesuai	SS	4		1	
Sesuai	S	3		2	
Tidak Sesuai	TS	2		3	
Sangat Tidak Sesuai	STS	1		4	

Dari hasil skala keterampilan sosial siswa akan dilakukan perhitungan tabulasi guna mengetahui pengkategorian siswa terhadap skala keterampilan sosial yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran kebutuhan tentang keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Unaaha

Rangkaian kegiatan dalam pengembangan media video tarian Lulo kreasi ini diawali dengan asesmen kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pelaksanaan layanan di sekolah SMA Negeri 1 Unaaha dan khususnya mengenai berbagai kendala yang dialami guru BK terkait layanan sosial yang diberikan. Pelaksanaan asesmen kebutuhan dilakukan melalui 2 cara; wawancara kepada guru BK dan menyebarkan angket analisis kebutuhan siswa kelas X untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan sosial siswa.

Kurangnya keterampilan sosial siswa di sekolah tersebut diperkuat dengan hasil *survey* awal menggunakan angket keterampilan sosial, dengan hasil yang diperoleh bahwa kelas MIPA 1 yang berjumlah 28 siswa didapatkan hasil 64,3% dengan kategorisasi tinggi dan 35,7% dengan kategorisasi redahnya keterampilan sosial siswa. Sedangkan pada kelas MIPA 2 yang berjumlah 28 siswa didapatkan hasil 39,3% dengan kategorisasi tinggi dan 60,7% dengan kategorisasi redahnya keterampilan sosial siswa. Serta pada MIPA 3 berjumlah 30 siswa didapatkan hasil 25% dengan kategorisasi tinggi dan 75% dengan kategorisasi rendahnya keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan maka dianggap penting untuk melaksanakan pengembangan media video bimbingan

2. Prototipe media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Unaaha

konseling berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Media yang dibuat peneliti adalah media video tarian Lulo kreasi, yang nantinya diharapkan dapat menjadi alat bantu yang efektif dan efisien bagi guru BK dan siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial.

Terkait dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan maka pengumpulan informasi dilakukan sebelum pengembangan media video baik itu karakteristik siswa, studi literatur mengenai media video tarian Lulo kreasi “mari bersahabat” yang kemudian dirumuskan dalam perumusan masalah, dengan kajian literatur dan asesmen kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan siswa di sekolah mengenai posisi area implementasi media video. Diharapkan lahirnya sebuah media video yang berlandaskan pada kerangka teoritis yang kuat dan memiliki peluang implementatif yang baik.

Media video bimbingan konseling yang dikembangkan merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media video dan buku panduan bagi guru BK.

Media video tarian Lulo kreasi berisi gerakan-gerakan tarian Lulo kreasi dimana setiap gerakan memiliki makna yang termuat dalam aspek-aspek keterampilan sosial, yaitu adanya kerja sama, membangun relasi, tanggung jawab, rasa empati serta adanya kontrol diri, sedangkan panduan bagi guru BK berisi langkah-langkah pelaksanaan media video berbasis tarian Lulo kreasi serta dilengkapi dengan RPL dan teori-teori sebagai bahan.

Kelayakan media video dan buku panduan divalidasi oleh ahli. Validasi ahli atau *expert*

judgement bertujuan untuk memperoleh model yang memiliki kegunaan, kelayakan, dan ketepatan yang diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa video tersebut tepat dan dapat mengubah atau mengembangkan perilaku tertentu sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Validasi ahli model ini dilakukan melalui pertimbangan atau penilaian ahli (*expert judgement*) dalam bidang yang berkaitan dengan model ini yakni dalam bidang bimbingan dan konseling, dan ahli seni tari. Berikut tabel 2 hasil penilaian uji kegunaan (Utility).

Tabel 2. Hasil Penilaian Uji Kegunaan (*Utility*) Media Video Berbasis Tarian Lulo Kreasi Dan Buku Panduannya Oleh Ahli 1, 2 Dan 3

Pernyataan	Tingkat Kegunaan			Jumlah	%	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	3	4	4	11	91.67	Sangat setuju
2	3	4	4	11	91.67	Sangat setuju
3	3	4	3	10	83.33	Sangat setuju
4	3	3	4	10	83.33	Sangat setuju
5	4	4	4	12	100	Sangat setuju
Jumlah	16	19	19	54		
%	80	95	95		90	Sangat setuju

Keterangan: Lampiran angket akseptabilitas lengkap

Keterangan skala penilaian, Skala 1: Sangat tidak setuju, Skala 2: Tidak setuju, Skala 3: Setuju, Skala 4: Sangat setuju.

Uji Kegunaan (*utility*) terdapat 5 (lima) pernyataan akseptabilitas untuk menilai kegunaan panduan tarian Lulo kreasi sebagai media bimbingan konseling. Penilaian yang dilakukan oleh ahli pertama yaitu ahli bimbingan konseling memberi total penilaian sebesar 16 (80%) untuk uji kegunaan media video berbasis tarian Lulo kreasi berserta panduan praktis penggunaannya. Selanjutnya ahli kedua selaku ahli seni tari memberi total penilaian sebesar 19 (95%) untuk uji kegunaan media video berbasis tarian Lulo kreasi berserta panduan praktis

penggunaannya. Sementara itu ahli ketiga yaitu selaku guru BK di sekolah memberi total penilaian sebesar 16 (80%) untuk uji kegunaan media video berbasis tarian Lulo kreasi berserta panduan praktis penggunaannya.

Untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama dan kedua 91,67%, pernyataan ketiga dan keempat 83,33% pernyataan kelima 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video berbasis tarian Lulo kreasi berserta panduan praktis penggunaannya memiliki tingkat kegunaan yang baik bagi guru bimbingan konseling di sekolah guna membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial. Berikut tabel 3 hasil penilaian uji kelayakan (*feasibility*).

Tabel 3. Hasil Penilaian Uji Kelayakan (*Feasibility*) Media Video Berbasis Tarian Lulo Kreasi Dan Buku Panduannya Oleh Ahli 1, 2 Dan 3

Pernyataan	Tingkat Kegunaan			Jumlah	%	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	3	4	4	11	91,67	Sangat memiliki
2	4	4	4	12	100	Sangat memiliki
3	3	4	4	11	91,67	Sangat memiliki
4	3	3	4	10	83,33	Sangat memiliki
5	3	4	3	10	83,33	Sangat memiliki
6	3	3	4	10	83,33	Sangat memiliki
Jumlah	19	22	23	64		
%	79,17	91,67	95,83		88,88	Sangat memiliki

Keterangan: Lampiran angket akseptabilitas lengkap

Keterangan skala penilaian, Skala 1: Sangat tidak memiliki, Skala 2: Tidak memiliki, Skala 3: Memiliki, Skala 4: Sangat memiliki.

Uji kelayakan (*feasibility*) terdapat 6 (enam) pernyataan akseptabilitas untuk menilai kegunaan panduan tarian Lulo kreasi sebagai media bimbingan konseling.

Penilaian yang dilakukan oleh ahli pertama selaku ahli bimbingan konseling memberi total penilaian sebesar 19 (79,17%) untuk uji kelayakan media video berbasis tarian Lulo kreasi berserta panduan praktis penggunaannya. Selanjutnya ahli kedua selaku ahli seni tari memberi total penilaian sebesar 22 (91,67%) untuk uji kelayakan media video berbasis tarian

Lulo kreasi berserta panduan praktis penggunaannya. Sementara itu ahli ketiga yaitu selaku guru BK di sekolah memberi total penilaian sebesar 23 (95,83%) untuk uji kelayakan media video berbasis tarian Lulo kreasi berserta panduan praktis penggunaannya.

Untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama dan ketiga 91,67%, pernyataan kedua 100% dan keempat, kelima, keenam 83,33% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video berbasis tarian Lulo kreasi berserta panduan praktis penggunaannya memiliki tingkat kelayakan yang baik bagi guru bimbingan konseling di sekolah guna membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial. Berikut tabel 3 hasil penilaian uji ketepatan (*accuracy*).

Tabel 4. Hasil Penilaian Uji Ketepatan (*Accuracy*) Media Video Berbasis Tarian Lulo Kreasi Dan Buku Panduannya Oleh Ahli 1, 2 Dan 3

Pernyataan	Tingkat Kegunaan			Jumlah	%	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	4	4	3	11	91,67	Sangat sesuai
2	3	4	4	11	91,67	Sangat sesuai
3	3	4	4	11	91,67	Sangat sesuai
4	3	4	4	11	91,67	Sangat sesuai
5	4	4	4	12	100	Sangat sesuai
Jumlah	17	20	19	56		
%	85	100	95		93,33	Sangat sesuai

Keterangan: Lampiran angket akseptabilitas lengkap.

Keterangan skala penilaian Skala 1: Sangat tidak sesuai, Skala 2: Tidak sesuai, Skala 3: Sesuai, Skala 4: Sangat sesuai.

Uji ketepatan (*accuracy*) terdapat 5 (lima) pernyataan akseptabilitas untuk menilai kegunaan panduan tarian lulo sebagai media bimbingan konseling. Penilaian yang dilakukan

oleh ahli pertama selaku ahli bimbingan konseling memberi total penilaian sebesar 17 (85%) untuk uji ketepatan media video berbasis tarian Lulo kreasi berserta panduan praktis penggunaannya. Selanjutnya ahli kedua selaku ahli seni tari memberi total penilaian sebesar 20 (100%) untuk uji ketepatan media video berbasis tarian Lulo kreasi berserta panduan praktis penggunaannya. Sementara itu ahli ketiga yaitu

selaku guru BK di sekolah memberi total penilaian sebesar 19 (95%) untuk uji ketepatan media video berbasis tarian Lulo kreasi berserta panduan praktis penggunaannya.

Untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama, kedua, ketiga, keempat 91,67% dan pernyataan kelima 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video berbasis tarian Lulo kreasi berserta panduan praktis kegunaannya memiliki tingkat ketepatan yang baik bagi guru bimbingan konseling di sekolah guna membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial.

Berdasarkan validasi isi media video tarian Lulo kreasi, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semua aspek dalam media video dan buku panduan dinilai oleh para ahli bimbingan konseling, ahli seni tari dan guru BK bertindak sebagai validator, telah memiliki kelayakan konseptual yang memadai. Validasi ahli dilakukan dengan melakukan uji validitas media video yang akan dikembangkan kepada tiga ahli untuk menentukan validitas media video yang mencakup kegunaan, kelayakan, ketetapan pada pemberian media video berbasis tarian Lulo kreasi.

Secara keseluruhan hasil yang diperoleh dari proses validasi yang dilakukan kepada ketiga ahli yakni, validator mengapresiasi media video berbasis tarian Lulo kreasi ini mudah untuk dilaksanakan di sekolah, sehingga media video sudah layak untuk diujicobakan di lapangan. Akan tetapi media video dan buku panduan harus tetap dilakukan perbaikan-perbaikan atau revisi sesuai dengan saran yang diberikan guna menyempurnakan media video dan buku panduannya. Hal ini dilihat dan disimpulkan berdasarkan hasil skala validasi yang dinilai oleh ketiga ahli. Hasil uji validitas yang telah dilakukan dijadikan sebagai bahan revisi media video dan buku panduannya sebelum diujikan ke lapangan secara langsung.

3. Validitas dan kepraktisan media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Unaaha.

Proses uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui gambaran media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial. Adapun dari pemberian skala keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah pemberian media video tarian Lulo kreasi diperoleh hasil yakni ada perubahan sikap yang cukup signifikan setelah pemberian media video tarian Lulo kreasi. Hal ini berarti kegiatan

layanan dengan menggunakan media video tarian Lulo kreasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Untuk melihat keberterimaan dan respon siswa terhadap kegiatan pemberian layanan dengan media video tarian Lulo kreasi yang digunakan, maka peneliti memberikan lembar respon yang kemudian didapatkan hasil bahwa siswa memberikan respon yang positif atas adanya layanan dengan media video tarian Lulo kreasi.

Tingkat keterampilan sosial siswa sebelum diberikan penayangan media video berbasis tarian Lulo kreasi, dimana dari hasil uji coba (*pre test*) terhadap 12 siswa menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa memiliki kategorisasi sebagai berikut, dimana kategorisasi sangat tinggi 0%, tinggi 0%, tidak tinggi 100% dan sangat tidak tinggi 0%. Namun setelah diberikan panayangan media video tarian Lulo kreasi, maka keterampilan sosial siswa menunjukkan adanya perubahan, terlihat dengan perubahan pada kategorisasi sangat tinggi 58,34%, tinggi 41,66%, tidak tinggi 0% dan sangat tidak tinggi 0%. Hal ini menunjukkan adanya perubahan keterampilan sosial siswa sebelum dan setelah penayangan media video berbasis tarian Lulo kreasi, sehingga menunjukkan bahwa media video berbasis tarian Lulo kreasi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Perdani, (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan sosial melalui permainan tradisional dapat membuat anak lebih mampu berinteraksi dengan teman sebaya baik berupa kebersamaan, berbagi, berkomunikasi, partisipasi yang aktif serta kemampuan beradaptasi yang baik. Artinya keterampilan sosial siswa dapat ditingkatkan dengan permainan tradisional atau hal-hal tradisional yang didalamnya terdapat hal yang membangun kerja sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada tujuan dan tahap pengembangan, serta hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: (1) gambaran kebutuhan tentang media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, menggambarkan bahwa media video sangat dibutuhkan. (2) prototipe media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, dimana video tarian Lulo kreasi sangat mampu menjadi media bagi

guru BK dalam melakukan layanan pada bidang sosial. (3) validitas dan kepraktisan media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, telah mendapatkan hasil yang sangat valid dimana media video tersebut mampu memberikan peningkatan. Hal ini berarti media video berbasis tarian Lulo kreasi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Unaaha.

Diharapkan melalui media video berbasis tarian Lulo kreasi maka: (1) guru bimbingan

konseling dapat menggunakan media video berbasis tarian Lulo kreasi tersebut dengan baik, agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. (2) perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa di sekolah lain mengenai keterampilan sosial, sehingga materi yang dikembangkan dapat digunakan dan sesuai dengan kebutuhan di sekolah lainnya. (3) perlu adanya alokasi waktu agar pelaksanaan layanan dapat efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakhtiar, M. I. (2015). Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di Sma Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1, 150–162.
- Beheshtifar, M., & Norozy, T. (2013). *Social Skills: A Factor to Employees' Success*. Vol. 3 No. 3.
- Borg, W., & Gall, M. (2003). *Educational Research and Introduction*. Longman Pearson. (Boston).
- Gokel, O., & Dagli, G. (2017). *Effects of Social Skill Training Program on Social Skills of Young People*.
- Gresham, F. M., Elliott, S. N., Vance, M. J., & Cook, C. R. (2011). *Comparability of the Social Skills Rating System to the Social Skills Improvement System: Content and Psychometric Comparisons Across Elementary and Secondary Age Levels*. Vol. 26, 27–44.
- Hadi, P., Sinring, A., & Aryani, F. (2018). *Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP*. Volume 4 Nomor 2, 32–37. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4474>
- Kasim, S. N. O. (2017). Pengembangan Panduan Permainan Tradisional Bugis-Makassar Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 3, 45–52.
- Lynch, S. A., & Simpson, C. G. (2010). *Social Skills: Laying the Foundation for Success*. Volume 38, No 2.
- Masadis, G., Filippou, F., Derri, V., Mavridis, G., & Rokka, S. (2019). *Traditional Dances as a Means of Teaching Social Skills to Elementary School Students*. Vol.12, No.1, 511–520.
- Minsih, M. M. (2016). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 112–120.
- Niampe, L., Hafid, A., Sahlan, Melamba, B., Alim, A., Tryanto, ... Negara, N. (2017). *Tari Lulo*. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- O'connor, A., M., & Evans, A. D. (2019). *The role of theory of mind and social skills in predicting children's cheating*. 337–347.
- Perdani, P. A. (2013). *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B*. Volume 7 Edisi 2. <https://doi.org/10.21009/JPUD.072.10>
- Riggio, R. E., & Reichard, R. J. (2008). The emotional and social intelligences of effective leadership: An emotional and social skill approach. *Journal of Managerial Psychology*, 23(2), 169–185. <https://doi.org/10.1108/02683940810850808>
- Soares, D. S. V., & Lucena, S. F. V. B. (2013). *The contribution of dancing in the socio-emotional development of children at extracurricular activities in a*

Sari, Aryani, Sinring. Pengembangan media video berbasis tarian Lulo kreasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Unaaha

Portuguese primary school. Vol. 3 (1),
6–11.

Tarimana, A. R. (1989). *Kebudayaan Tolaki.*
Balai Pustaka. (Jakarta).

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D.*
Alfabeta. (Bandung).